

Pemeringkatan Webometric, Strategi, dan Budaya Huyula Menuju Perguruan Tinggi Berdaya Saing

Oleh:
Dr.Arwidayanto, M.Pd

Shaliha, Kompas 3 Agustus 2020).

Perbedaan orientasi, tujuan lembaga pemeringkatan menjadi dasar bahwa laporan Webometrics disrespon secara proporsional karena masih banyak lembaga lain melakukan hal sama, dengan indikator dan metode riset yang berbeda. Misalnya QS World University Ranking menggunakan indikator penilaian PT dari *academic peer review* 40%, *faculty/student ratio* 20%, *citation per faculty* 20%, *employer reputation* 10%, *international student ratio* 5%, *international staf ratio* 5%. Klasterisasi PT oleh Kemdikbud RI menggunakan variabel input (15%), proses (25%), output (25%) dan outcome (35%). Sedangkan Webometrics yang kita diskusikan beberapa hari ini di beberapa platform media sosial hanya mengukur daya saing PT berbasis website, mulai dari visibilitas, kualitas kontenberikan publikasi elektronik, keterbukaan akses terhadap hasil penelitian, pengabdian masyarakat yang ditampilkan, konektivitas dengan dunia industri dan dunia kerja serta aktivitas internasional dosen maupun mahasiswa dapat dijadikan ukuran/indikator dari kinerja global PT. Webometrics sebelum tahun 2019 menggunakan indikator penilaian 4 komponen, yaitu: *presence/size* (20%), *impact/visibility* (50%), *openness/rich files* (15%), *excellence/scholar* (15%). Namun, sejak tahun 2019 sampai sekarang indikator penilaian disederhanakan menjadi 3 komponen yakni: *impact/visibility* (50%), *openness/rich files* (10%), *excellence/scholar* (40%). Dari indikator yang digunakan Webometric posisi UNG mengalami fluktuasi, mencermati data dalam tiga (3) tahun terakhir, yakni; tahun 2019 UNG berada pada

posisi 95, tahun 2020 UNG bisa memperbaiki ke posisi 92, tahun 2021 menempati posisi 210.

Pertanyaan moderasinya yang perlu kita jawab bersama sebagai tanggungjawab kolektif civitas akademika UNG, apa strategi yang dapat dilakukan untuk menaikkan peringkat UNG di Webometrics? Hal ini penting kita arahkan, agar semua civitas akademika, memiliki peran dan tanggungjawab proporsional mulai dari pimpinan, dosen, tendik dan mahasiswa. Karena pemeringkatan oleh Webometrics mengarahkan pada kesiapan dan komitmen segenap civitas akademika mengantarkan kampus menjadi kelas dunia (*World Class Higher Education*). Tugas pimpinan menyiapkan pengelola website utama www.ung.ac.id yang profesional dan memiliki koordinasi bagus dengan pengelola website di lembaga, unit pelaksana teknis (UPT), fakultas, jurusan, dan pengelola open journal system (OJS), system akademik termasuk (SIAT) dan website yang bersifat adhoc dalam bentuk kepanitiaan international conference, symposium, dan lainnya. Semua website yang berafiliasi dengan UNG harus berinduk ke website utama (satu pintu masuk) mempublikasikan kegiatan UNG secara keseluruhan. Kebijakan satu pintu pengelolaan website tentu berimplikasi pada peningkatan jumlah kunjungan (visitor) ke website utama www.ung.ac.id secara signifikan.

Tugas dan tanggungjawab dosen, tendik, dan mahasiswa adalah melaksanakan berbagai aktivitas tridharma perguruan tinggi. Khusus bagi dosen dan mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan karya intelektual berupa paper ilmiah (*scientific paper*). Kadang sumber masalahnya

disini, kinerja dosen dan mahasiswa tidak cukup sekedar menggugurkan kewajiban menunaikan perkuliahan, sekaligus melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Masih banyak dosen yang kurang produktif, mesti bisa digenot dengan reward dan funishment. Agar produktivitas berupa pikiran, ide kreatif, maupun berbagai solusi bagi peningkatan taraf kehidupan masyarakat mesti dituangkan dalam bentuk artikel. Selanjutnya didistribusikan (*shared*) ke public melalui OJS yang ada di UNG maupun berbagai PT lainnya yang terdeteksi sebagai aktivitas akademik UNG.

Begitu juga, segenap dosen dan mahasiswa UNG mesti bangga dengan identitas, dan media official yang dimiliki UNG, misalnya untuk berkorespondensi menggunakan email @ung.ac.id, publikasi kegiatan di media social UNG, publikasi ilmiah mencantumkan institusi kerja di UNG. Kecintaan pada UNG, bentuk semangat gotong royong (*huyula*) yang menjadi identitas lokal (*local wisdom*). Gorontalo perlu terus dijunjung bersama-sama, saling mengingatkan kewajiban kolektif sebagai civitas akademika, bisa meningkatkan jumlah tautan eksternal dari publikasi karya intelektual yang diproduksi bisa terkoneksi ke website utama UNG dari situs lain (*inlink*).

UPAYA STRATEGIS DAN SEMANGAT HUYULA KITA BISA

Upaya strategis menaikkan peringkat UNG di Webometrics, bisa dilakukan civitas akademika UNG dengan meningkatkan jumlah indeksasi karya akademik oleh mesin pencari google scholar, atau google cendekia. Segegap aktivitas akademik (misalnya rencana

pembelajaran semester/RPS, tugas mahasiswa dalam bentuk makalah, laporna KKN, Magang, dll), penelitian, pengabdian berupa buku, artikel di jurnal dan prosiding dalam format Microsoft Word (.doc), Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps) dan Microsoft Powerpoint (.ppt) yang diproduksi dosen, tendik, dan mahasiswa bisa diindeksasi oleh Google Scholar. Untuk memudahkan civitas akademik dosen, mahasiswa maupun masyarakat sebagai rujukan/referensi. Perlu disosialisasikan kepada dosen agar dapat mengaktifasi akun, antara lain: google scholar (utama), sinta id, researchgate id, google analytic, garuda id, publon id bahkan lebih hebat lagi jika dosen sudah scopus id. Karena dengan aktivasi akun-akun tersebut semua karya intelektual civitas akademika akan mudah didapat dan distasi.

Apalagi karya intelektual dosen dan mahasiswa yang di produksi tersebut, di publikasi secara terorganisir di dukungan pengelola website yang profesional dengan memainkan *search engine optimization* (SEO) untuk mengarahkan mesin pencari mengakses ke website utama. Insya Allah dengan semangat huyula, kita bisa mengantarkan UNG menjadi kampus berdaya saing, sebagai komitmen memperbaiki posisi di Webometrics yang akan dirilis kembali bulan Juli 2021 dan peningkatan UNG menuju klaster II oleh Dikti Kemdikbud, dirilis tanggal 18 Agustus 2021. Segegap ikhtiar bersama ini menjadi kebanggaan bersama, karena kita yakin bersama bisa.

Penulis adalah Dosen
Jurusan Manajemen
Pendidikan FIP UNG
Email arwidayanto@ung.ac.id

HARIAN Gorontalo Post, edisi Jumat, 29 Januari 2021 merilis berita di halaman utama berjudul 100 kampus terbaik di Indonesia, Gorontalo Tak Masuk. Pemberitaan ini sontak menarik perhatian dan menimbulkan rgspon beragam dari berbagai pihak. Terutama dikalangan akademisi, mempertanyakan pasang naik dan turun (fluktuasi) peringkat suatu perguruan tinggi (PT) berdasarkan nilai pengukuran oleh Webometrics. Apalagi judul pemberitaan tersebut secara geografis menyebutkan wilayah Gorontalo, yang di dalam mengarah pada posisi perguruan tinggi negeri (PTN) terbesar yakni Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Ini menunjukkan besar harapan masyarakat agar UNG terus merawat harapan dan kepercayaan publik menjadi PTN unggul dan berdaya saing di Kawasan Timur Indonesia

Rilis pemeringkatan PT oleh Webometrics sebenarnya menjadi pemberitaan rutin media cetak maupun online di level internasional, nasional dan lokal. Karenalaporan Webometrics dikeluarkan dua kali setiap tahunnya yakni periode Januari dan Juli. Untuk itu, menyakapi laporan Webometrics tersebut diharapkan berbagai pihak bisa merespon secara proporsional. Pertimbangannya masih ada beberapa lembaga independen maupun instansi formal pemerintah melakukan pemeringkatan. PT, seperti Webometrics lakukan secara periodik dengan indikator dan metode pengukuran yang berbeda. Misalnya dilevel internasional ada lembaga pemeringkatan dilakukan oleh: *Quacquarelli Symond* (QS) *World University Ranking*, *Academic Ranking of World Universities*

(ARWU), *Times Higher Education* (THE) *World, QS Employment*, *Times Higher Education* (THE) *Reputation*. Di kawasan Asia ada QS Asia, THE Asia, ASEAN, Asia Week. Sedangkan tingkatan nasional dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), dimana sejak tahun 2019 sudah dirilis klasterisasi PT secara periodik, setiap tanggal 18 Agustus jam 12 wib. Melihat kesiapan UNG memperbaiki klasterisasi oleh Dikti Kemdikbud keyakinan akan terjadi peningkatan dari tahun 2020 yang lalu. Mohon dukungan dan doanya semoga harapan kita bersama bisa diwujudkan.

LEMBAGA PEMERINGKATAN MENCUKUR DAYA SAING PERGURUAN TINGGI

Beragamnya lembaga pemeringkatan PT, ada Webometrics dan lembaga independen lain pada umumnya bertujuan mengukur kemajuan dan daya saing yang dimiliki dan dicapai atas pelaksanaan tridharma PT oleh segenap civitas akademika, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan (Tendik) dan mahasiswa (Arwidayanto, 2020). Hal ini, sejalan dengan visi UNG unggul dan berdaya saing, memberikan sugesti pada segenap aktivitas sivitas akademika memiliki empati melakukan yang terbaik secara bersama-sama mencari solusi dan menemukan strategi guna meningkatkan posisi UNG di berbagai lembaga yang melakukan pemeringkatan tidak terkecuali Webometrics. Apalagi rilis webometric bersamaan dengan waktu penerimaan mahasiswa baru. Tentunya, report pemeringkatan Webometrics memberikan pengaruh pada calon mahasiswa

baru menentukan pilihan perguruan tinggi tempat studi lanjut. Dengan pertimbangan tersebut UNG tetap memandang hasil kerja Webometrics mesti dijadikan masukan dan referensi melaksanakan program unggulan ke depannya. Walaupun pengukuran daya saing PT oleh Webometrics berbasis website utama PT dari volume dan kualitas konten yang dipublikasikan. Berbeda dengan lembaga pemeringkatan lainnya yang mengedepannya kinerja tata kelola, SDM dosen, tendik dan mahasiswa. Misalnya *Quacquarelli Symond* (QS) *World University Ranking* memiliki tujuan laporan pemeringkatannya menjadi pemasok database stakeholder yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi dalam skala global, termasuk dukungan pemerintah atas kinerja PT. Di Indonesia, lembaga formal yang melakukan klasterisasi PT yakni Kemdikbud RI memiliki agenda khusus, agar pengelola PT bisa berbenah diri, melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja kolegal segegap sivitas akademika dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara berkelanjutan, terorganisir dan sistematis. Kalau kita cermati dari kerja Webometrics, maka lembaga tersebut memiliki tujuan khusus; 1) mendorong civitas akademisi dan mitra kerjanya dapat bersama-sama mengunjungi laman website utama dari PT tersebut sebagai cerminan aktivitas faktual dan akurat, 2) meningkatkan transfer ilmu pengetahuan, kajian ilmiah, keterampilan dan sikap yang berkarakter baik serta budaya akademik secara signifikan dari PT ke masyarakat, 3) mengevaluasi fungsi website yang dimiliki PT, melihat popularitas kontens website atau visitor (Nur Fitriatus

PEMERINGKATAN WEBOMETRIC; STRATEGI, DAN BUDAYA HUYULA MENUJU PERGURUAN TINGGI BERDAYA SAING

Oleh: Dr.Arwildayanto, M.Pd
(Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNG)
Email arwildayanto@ung.ac.id

Harian Gorontalo Post, edisi Jumat, 29 Januari 2021 merilis berita di halaman utama berjudul 100 kampus terbaik di Indonesia, Gorontalo Tak Masuk. Pemberitaan ini sangat menarik perhatian dan menimbulkan respon beragam dari berbagai pihak. Terutama di kalangan akademisi, mempertanyakan pasang naik dan turun (fluktuasi) peringkat suatu perguruan tinggi (PT) berdasarkan nilai pengukuran oleh Webometrics. Apalagi judul pemberitaan tersebut secara geografis menyebutkan wilayah Gorontalo, yang di dalam mengarah pada posisi perguruan tinggi negeri (PTN) terbesar yakni Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Ini menunjukkan besar harapan masyarakat agar UNG terus merawat harapan dan kepercayaan publik menjadi PTN unggul dan berdaya saing di Kawasan Timur Indonesia

Rilis pemeringkatan PT oleh Webometrics sebenarnya menjadi pemberitaan rutin media cetak maupun online di level internasional, nasional dan lokal. Karena laporan Webometrics dikeluarkan dua kali setiap tahunnya yakni periode Januari dan Juli. Untuk itu, mensikapi laporan Webometrics tersebut diharapkan berbagai pihak bisa merespon secara proporsional. Pertimbangannya masih ada beberapa lembaga independen maupun instansi formal pemerintah melakukan pemeringkatan. PT, seperti Webometrics lakukan secara periodik dengan indikator dan metode pengukuran yang berbeda. Misalnya di level internasional ada lembaga pemeringkatan dilakukan oleh; *Quacquarelli Symond (QS) World University Ranking, Academic Ranking of World Universities (ARWU), Times Higher Education (THE) World, QS Employability, Times Higher Education (THE) Reputation*. Di kawasan Asia ada QS Asia, THE Asia, ASEAN, Asia Week. Sedangkan tingkatan nasional dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), dimana sejak tahun 2019 sudah dirilis klasterisasi PT secara periodik, setiap tanggal 18 Agustus jam 12 wib. Melihat kesiapan UNG memperbaiki klasterisasi oleh Dikti Kemdikbud keyakinan akan terjadi peningkatan dari tahun 2020 yang lalu. Mohon dukungan dan doanya semoga harapan kita bersama bisa diwujudkan.

Lembaga Pemeringkatan Mengukur Daya Saing Perguruan Tinggi

Beragamnya lembaga pemeringkatan PT, ada Webometrics dan lembaga independen lain pada umumnya bertujuan mengukur kemajuan dan daya saing yang dimiliki dan dicapai atas pelaksanaan tridharma PT oleh segenap civitas akademika, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan (Tendik) dan mahasiswa (Arwildayanto,2020). Hal ini, sejalan dengan visi UNG unggul dan berdaya saing, memberikan sugesti pada segenap aktivitas sivitas akademika memiliki empati melakukan yang terbaik secara bersama-sama mencari solusi dan menemukan strategi guna meningkatkan posisi UNG diberbagai lembaga yang melakukan pemeringkatan tidak terkecuali Webometrics. Apalagi rilis webometrics bersamaan dengan waktu penerimaan mahasiswa baru. Tentunya, report pemeringkatan Webometrics memberikan pengaruh pada calon mahasiswa baru menentukan pilihan perguruan tinggi tempat studi lanjut. Dengan pertimbangan tersebut UNG tetap memandang hasil kerja Webometrics mesti dijadikan masukan

dan referensi melaksanakan program unggulan ke depannya. Walaupun pengukuran daya saing PT oleh Webometrics berbasis website utama PT dari volume dan kualitas konten yang dipublikasikan. Berbeda dengan lembaga pemeringkatan lainnya yang mengedepannya kinerja tata kelola, SDM dosen, tendik dan mahasiswa. Misalnya *Quacquarelli Symond (QS) World University Ranking* memiliki tujuan laporan pemeringkatannya menjadi pemasok data bagi stakeholder yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi dalam skala global, termasuk dukungan pemerintah atas kinerja PT. Di Indonesia, lembaga formal yang melakukan klasterisasi PT yakni Kemdikbud RI memiliki agenda khusus, agar pengelola PT bisa berbenah diri, melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja kolegiel segenap sivitas akademika dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara berkelanjutan, terorganisir dan sistematis. Kalau kita cermati dari kerja Webometrics, maka lembaga tersebut memiliki tujuan khusus; 1) mendorong civitas akademisi dan mitra kerjanya dapat bersama-sama mengunjungi laman website utama dari PT tersebut sebagai cerminan aktivitas faktual dan akurat, 2) meningkatkan transfer ilmu pengetahuan, kajian ilmiah, keterampilan dan sikap yang berkarakter baik serta budaya akademik secara signifikan dari PT ke masyarakat, 3) mengevaluasi fungsi website yang dimiliki PT, melihat popularitas kontens website dengan jumlah kunjungan atau visitor (Nur Fitriatus Shaliha, kompas 3 Agustus 2020).

Perbedaan orientasi, tujuan lembaga pemeringkatan menjadi dasar bahwa laporan Webometrics direspon secara proporsional karena masih banyak lembaga lain melakukan hal sama, dengan indikator dan metode riset yang berbeda. Misalnya *QS world University Ranking* menggunakan indikator penilaian PT dari *academic peer review* 40%, *faculty/student ratio* 20%, *citation per faculty* 20%, *employer reputation* 10%, *international student ratio* 5%, *international staf ratio* 5%. Klasterisasi PT oleh Kemdikbud RI menggunakan variable input (15%), proses (25%), output (25%) dan outcome (35%). Sedangkan Webometrics yang kita diskusikan beberapa hari ini di beberapa platform media sosial hanya mengukur daya saing PT berbasis website, mulai dari visibilitas, kualitas konten berisikan publikasi elektronik, keterbukaan akses terhadap hasil penelitian, pengabdian masyarakat yang ditampilkan, konektivitas dengan dunia industri dan dunia kerja serta aktivitas internasional dosen maupun mahasiswa dapat dijadikan ukuran/ indikator dari kinerja global PT. Webometrics sebelum tahun 2019 menggunakan indikator penilaian 4 komponen, yaitu; *presence/size* (20%), *impact/visibility* (50%), *openness/rich files* (15%), *excellence/scholar* (15%). Namun, sejak tahun 2019 sampai sekarang, indikator penilaian disederhanakan menjadi 3 komponen yakni; *impact/visibility* (50%), *openness/rich files* (10%), *excellence/ scholar* (40%). Dari indikator yang digunakan Webometric posisi UNG mengalami fluktuasi, mencermati data dalam tiga (3) tahun terakhir, yakni; tahun 2019 UNG berada pada posisi 95, tahun 2020 UNG bisa memperbaiki ke posisi 92, tahun 2021 menempati posisi 210.

Pertanyaan moderasinya yang perlu kita jawab bersama sebagai tanggungjawab kolektif civitas akademika UNG, apa strategi yang dapat dilakukan untuk menaikkan peringkat UNG di Webometrics? Hal ini penting kita arahkan, agar semua civitas akademika, memiliki peran dan tanggungjawab proporsional mulai dari pimpinan, dosen, tendik dan mahasiswa. Karena pemeringkatan oleh Webometrics mengarahkan pada kesiapan dan komitmen segenap civitas akademika mengantarkan kampus menjadi kelas dunia (*World Class Higher Education*). Tugas pimpinan menyiapkan pengelola website utama www.ung.ac.id yang profesional dan memiliki koordinasi bagus dengan pengelola website di lembaga, unit pelaksana teknis (UPT), fakultas, jurusan, dan pengelola open journal system (OJS), system akademik termasuk (SIAT) dan website yang bersifat adhoc dalam bentuk kepanitian international conference, symposium, dan

lainnya. Semua website yang berafiliasi dengan UNG harus berinduk ke website utama (satu pintu masuk) mempublikasikan kegiatan UNG secara keseluruhan. Kebijakan satu pintu pengelolaan website tentu berimplikasi pada peningkatan jumlah kunjungan (visitor) ke website utama www.ung.ac.id secara signifikan.

Tugas dan tanggungjawab dosen, tendik, dan mahasiswa adalah melaksanakan berbagai aktivitas tridharma perguruan tinggi. Khusus bagi dosen dan mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan karya intelektual berupa paper ilmiah (*scientific paper*). Kadang sumber masalahnya disini, kinerja dosen dan mahasiswa tidak cukup sekedar menggugurkan kewajiban menunaikan perkuliahan, sekaligus melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Masih banyak dosen yang kurang produktif, mesti bisa digenjut dengan reward and funishment. Agar produktivitas berupa pikiran, ide kreatif, maupun berbagai solusi bagi peningkatan taraf kehidupan masyarakat mesti dituangkan dalam bentuk artikel, Selanjutnya didistribusikan (*shared*) ke public melalui OJS yang ada di UNG maupun berbagai PT lainnya yang terdeteksi sebagai aktivitas akademik UNG.

Begitu juga, segenap dosen dan mahasiswa UNG mesti bangga dengan identitas, dan media official yang dimiliki UNG, misalnya untuk berkorespondensi menggunakan email @ung.ac.id, publikasi kegiatan di media social UNG, publikasi ilmiah mencantumkan institusi kerja di UNG. Kecintaan pada UNG, bentuk semangat gotong royong (*huyula*) yang menjadi identitas lokal (*local wisdom*) Gorontalo perlu terus dirawat. Mari bersama-sama, saling mengingatkan kewajiban kolektif sebagai civitas akademika, bisa meningkatkan jumlah tautan eksternal dari publikasi karya intelektual yang diproduksi bisa terkoneksi ke website utama UNG dari situs lain (*inlink*).

Upaya Strategis dan Semangat Huyula Kita Bisa

Upaya strategis menaikkan peringkat UNG di Webometrics, bisa dilakukan civitas akademika UNG dengan meningkatkan jumlah indeksasi karya akademik oleh mesin pencari google scholar, atau google cendekia. Segenap aktivitas akademik (misalnya rencana pembelajaran semester/RPS, tugas mahasiswa dalam bentuk makalah, lapornya KKN, Magang, dll), penelitian, pengabdian masyarakat, publikasi ilmiah berupa buku, artikel di jurnal dan prosiding dalam format Microsoft Word (.doc), Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps) dan Microsoft Powerpoint (.ppt) yang diproduksi dosen, tendik, dan mahasiswa bisa diindeksasi oleh Google Scholar. Untuk memudahkan sitasi oleh rekan dosen, mahasiswa maupun masyarakat sebagai rujukan/referensi. Perlu disosialisasikan kepada dosen agar dapat mengaktifasi akun, antara lain; google scholar (utama), sinta id, researchgate id, google analytic, garuda id, publon id bahkan lebih hebat lagi jika dosen sudah scopus id. Karena dengan aktivasi akun-akun tersebut semua karya intelektual civitas akademika akan mudah didapat dan disitasi.

Apalagi karya intelektual dosen dan mahasiswa yang di produksi tersebut, di publikasi secara terorganisir didukung pengelola website yang professional dengan memainkan *search engine optimization* (SEO) untuk mengarahkan mesin pencari mengakses ke website utama. Insya allah dengan semangat huyula, kita bisa mengantarkan UNG menjadi kampus berdaya saing, sebagai komitmen memperbaiki posisi di Webometrics yang akan dirilis kembali bulan Juli 2021 dan peningkatan UNG menuju klaster II oleh Dikti Kemdikbud, dirilis tanggal 18 Agustus 2021. Segenap ikhtiar bersama ini menjadi kebanggaan bersama, karena kita yakin bersama bisa.